

ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI PENENTU KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI 2013-2017

Oleh :

Fajar Khairil Isrianto¹ Dwi Kartini²

Email: fajarkhairilisrianto5@gmail.com¹ . dwi.kartiniy@gmail.com²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

Abstract: *The purpose of this study is to see the determinant of Free Cash Flow Firm Size, and Company Growth both partially and simultaneously on Dividend Policy, and to determine the development of each variable in the 2013-2017 period. The research method used is descriptive and verification method with a quantitative approach. While the data used is secondary data which includes Free Cash Flow, Firm Size, Company Growth, and Dividend Policy. The research sample in this study was 9 companies in the consumer goods industry sector. The design of analysis used is multiple regression analysis, correlation coefficient analysis and analysis of the coefficient of determination while testing the hypothesis using the T test and F test. The result in partial effect Free Cash Flow has a positive and significant determinant on dividend policy. Firm Size has a positive and significant determinant on dividend policy. Company Growth has no significant negative determinant on dividend policy. And simultaneously Free Cash Flow, Firm Size, and Company Growth show results that have a significant determinant on Dividend Policy.*

Keyword : *Free Cash Flow, Firm Size, Company Growth and Dividend Policy.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap Kebijakan Dividen dan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada periode 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Rancangan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas bebas mempunyai determinasi positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan mempunyai determinasi positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan Perusahaan mempunyai determinasi negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan secara simultan Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan mendeterminasi Kebijakan Dividen.

Kata Kunci : *Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan dividen.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan agar dapat berkompetisi dengan perusahaan-perusahaan lain sedangkan bagi investor pasar modal adalah tempat untuk mencari keuntungan dari modal yang diinvestasikannya.

Di pasar modal terdapat beberapa instrument investasi. Saham adalah salah satu instrument investasi yang dianggap paling menguntungkan karena keuntungan yang didapatkan terhitung besar jika dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya yang ada di pasar modal, namun resiko yang dimiliki saham juga sangat tinggi karena sifatnya yang tidak stabil, keuntungan dari investasi saham berupa dividen dan selisih dari harga jual dengan harga beli atau *capital gain* pemegang saham lebih menyukai dividen dibanding *capital gain*. Dividen adalah laba usaha yang diperoleh perusahaan yang mana sebagian dari laba tersebut dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbalan karena telah menanamkan modalnya (Rudianto,2012:290).

Perusahaan selaku pihak yang membayarkan dividen akan dihadapkan dengan berbagai pertimbangan antara lain menahan laba untuk melakukan reinvestasi yang lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, posisi likuiditas, stabilitas pendapatan dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan akan berdampak pada keputusan yang akan diambil oleh investor yaitu keputusan untuk membeli, mempertahankan atau memutuskan tidak membeli atau menjual saham yang dimiliki (Linna Ismawati, 2017).

Arus kas bebas merupakan faktor yang akan dipertimbangkan oleh perusahaan. Arus kas beba adalah sisa kas operasional setelah dikurangi investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetap dan modal kerja, sisa kas tersebut untuk dibagikan kepada pemegang saham (Brigham & Houston, 2010: 109). Apabila perusahaan melihat kesempatan investasi yang menguntungkan maka perusahaan akan melakukan investasi hal ini akan berdampak pada kebijakan dividen karena jika perusahaan melakukan investasi yang besar maka jumlah sisa kas akan menurun sehingga kebijakan dividen yang diputuskan perusahaan akan rendah.

Ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan bagi perusahaan dan investor juga dapat menjadikan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi Ukuran perusahaan yang besar dianggap mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari perusahaan kecil (Hatta, 2002 dalam Unzu dan Djoko, 2013). Oleh sebab itu ukuran perusahaan yang besar dianggap akan membagikan dividen dengan jumlah yang besar sehingga memungkinkan perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Faktor selanjutnya yang menjadi pertimbangan perusahaan sebelum menetapkan kebijakan dividen. Apabila perusahaan ingin melakukan ekspansi tentunya akan membutuhkan modal atau dana yang tidak sedikit untuk membiayai ekspansi, untuk mendanai ekspansi tersebut perusahaan akan melakukan pinjaman kepada bank atau menggunakan laba yang diperoleh, jika perusahaan menahan laba yang diperoleh untuk mendanai pertumbuhan maka laba yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham akan menurun karena semakin cepat pertumbuhan perusahaan membuat dana yang diperlukan meningkat.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan arus kas bebas pada perusahaan barang konsumsi.
2. Bagaimana perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan barang konsumsi.
3. Bagaimana perkembangan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan barang konsumsi.
4. Bagaimana perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi.

5. Seberapa besar determinasi arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen baik secara parsial dan secara simultan.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan arus kas bebas pada perusahaan barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi.
5. Untuk mengetahui besarnya determinasi arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan baik secara parsial dan simultan.

KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

Bagi Akademik

Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mengenai arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan serta kebijakan dividen.

Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini membantu perusahaan untuk mengetahui determinasi arus kas bebas ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan barang konsumsi.

Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya tentang determinasi arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan barang konsumsi.

TINJAUAN PUSTAKA

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas merupakan sisa kas operasional setelah dikurangi investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetap dan modal kerja, sisa kas tersebut untuk dibagikan kepada pemegang saham (Brigham & Houston, 2010: 109). dalam pembagiannya, arus kas bebas sering kali menyebabkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajer biasanya lebih memilih untuk menginvestasikan sisa kas tersebut agar dapat menghasilkan keuntungan sedangkan pemegang saham mengharapkan sisa kas tersebut dibagikan supaya meningkatkan kemakmurannya. Menurut Dwi Aristantia dan I Made Pande (2015) perusahaan yang mempunyai arus kas bebas yang besar akan mendapatkan tekanan dari pemegang saham kepada perusahaan dalam memberikan dividen. Adanya tekanan dari pemegang saham kepada perusahaan tujuannya agar arus kas bebas tidak digunakan perusahaan sebagai kebijakan yang merugikan pemegang saham. Seharusnya arus kas bebas digunakan manajemen untuk meminimalkan biaya agensi (Aulia, 2011 dalam Dwi Aristantia dan I Made Pande 2015).

jika perusahaan mempunyai jumlah sisa kas operasional yang besar maka perusahaan mampu membagikan dividen yang besar pula. dalam penelitian Jurica dan Lilyana (2012) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan Temuan Dwi Aristantia dan I Made Pande (2015) juga menunjukkan ada pengaruh positif dari arus kas bebas terhadap Kebijakan Dividen. Menurut Agus Sartono, 2012: 102 arus kas bebas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Operasional} - \text{Investasi Bruto Pada Modal Operasi}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan besar dianggap dapat menghasilkan laba besar dibanding perusahaan kecil (Hatta, 2002 dalam Unzu dan Djoko, 2013).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besarnya total aset, total penjualan, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010: 4). Semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibagikan semakin besar karena perusahaan besar mempunyai kemampuan memperoleh laba yang lebih besar dari perusahaan kecil. Dalam penelitian Ni Putu Yunita Devi dan NiMade Adi Erawati, 2014 ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Menurut Sutrisno, 2001:03 dalam Wisriati dkk:2015 besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = (\text{Ln}) \text{ Total Assets}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996: 108) dalam Eli Safrida (2014). Dalam melakukan pertumbuhan perusahaan tentunya memerlukan dana atau modal. Menurut Brigham (2011: 211) dalam Ayu & Komang (2015) perusahaan yang melakukan ekspansi dapat mempengaruhi kebijakan dividen, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik tentunya akan menginvestasikan laba yang telah diperoleh, hal tersebut menyebabkan menurunnya dividen yang dibagikan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang pesat membuat kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan semakin besar sehingga perusahaan akan menahan laba dibanding membagi laba kepada pemegang saham. Dalam penelitian Erik dan Gede (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen Menurut Wisriati dkk:2015 pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \times 100\%$$

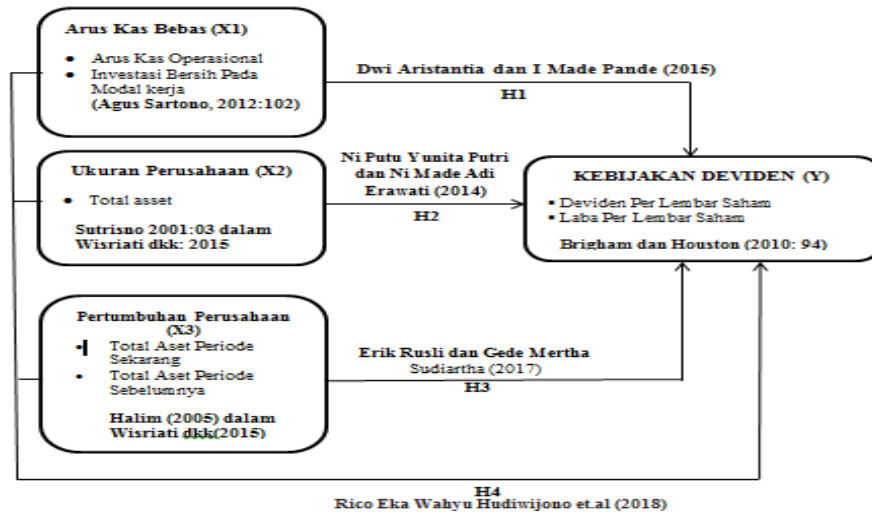
Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang harus diputuskan oleh manajemen. Keputusan mengenai laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode akan dibagikan semua atau membagikan sebagian laba yang diperoleh dan menahan sisa laba. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu posisi solvabilitas perusahaan, posisi likuiditas hutang perusahaan, rencana ekspansi, kesempatan investasi, pendapatan, serta pengawasan terhadap perusahaan (Sutrisno, 2012: 266-268). Kebijakan dividen perusahaan berdampak pada kepada investor, keputusan investor membeli, mempertahankan saham apabila kebijakan dividen

dianggap akan menguntungkan jika sebaliknya investor akan memutuskan tidak membeli atau menjual saham yang dimiliki (Linna Ismawati, 2017). Menurut Brigham & Houston, 2010: 94 kebijakan dividen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif dan juga analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perkembangan arus kas bebas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen perusahaan barang konsumsi. Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya determinasi arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan barang konsumsi secara parsial dan simultan.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu arus kas bebas (X1), ukuran perusahaan (X2) pertumbuhan perusahaan (X3), dan kebijakan dividen (Y). Data yang digunakan berupa data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan barang konsumsi. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan barang konsumsi dan laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017 sehingga jumlah data sebanyak 45. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara mengambil data keuangan perusahaan yang di publikasi oleh Bursa Efek Indonesia dan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERKEMBANGAN ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI 2013-2017

Table 1. Tren Rata-rata Arus Kas Bebas Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan,dan Kebijakan Dividen

	2013	2014	2015	2016	2017
AKB (Rp)	469.517	1.461.146	271.547	3.662.687	3.098.581
UP (Ln)	29,79	30	30,12	30,20	30,35
PP (%)	12,15	25,08	13,25	9,59	16,67
KD (%)	53,47	39,88	51,58	55,56	57,79

Berdasarkan tabel1, terlihat perkembangan rata-rat arus kas bebas cenderung meningkat meskipun mengalami penurunan di tahun 2014 dan kembali meningkat pada tahun 2016, perkembangan rata-rata ukuran perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya, perkembangan rata-rata pertumbuhan perusahaan cenderung meningkat padahal di tahun 2015 dan 2016 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan namun kembali meningkat pada tahun 2017, perkembangan rata-rata kebijakan dividen cenderung meningkat meskipun di tahun 2014 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

UJI ASUMSI KLASIK

A. Uji Normalitas

Table 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,88462826
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,087
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table diatas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,073 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

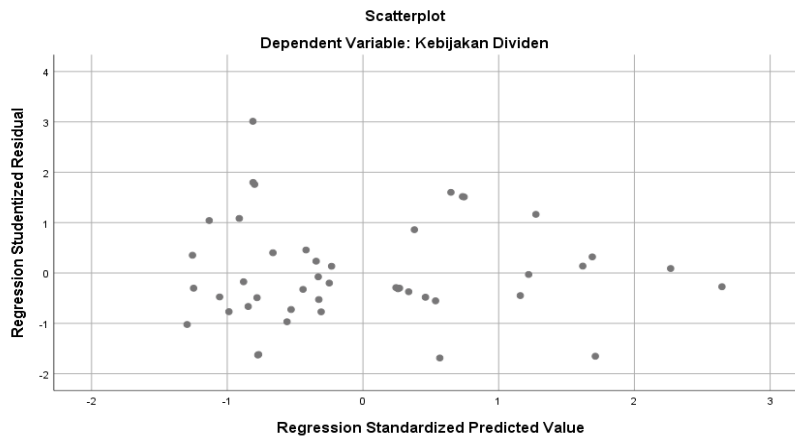
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Bebas	,893	1,120
	Ukuran Perusahaan	,938	1,066
	Pertumbuhan Perusahaan	,908	1,101

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Berdasarkan pada output di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga bisa disimpulkan data tersebut tidak ada masalah multikolinieritas

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas, titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,672 ^a	,452	,411	22,67115	1,321

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson mendekati 2 yaitu sebesar 1,321 yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 5. Koefisien regresi berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-126,121	72,985		-1,728	,092
	Arus Kas Bebas	3,041E-6	,000	,437	3,570	,001
	Ukuran Perusahaan	5,889	2,417	,291	2,437	,019
	Pertumbuhan Perusahaan	-,338	,191	-,215	-1,772	,084

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel output spss diatas, diperoleh nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients* "B" sehingga dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -126,121 + 3,041X_1 + 5,889X_2 - 0,388X_3$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing masing variable dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -126,121, artinya jika semua variable bebas yaitu arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan bernilai 0 (nol) dan tidak mengalami perubahan, maka dapat diprediksikan kebijakan dividen akan bernilai cukup rendah sebesar -126,121%.
- Nilai rasio arus kas bebas sebesar 3,041, berarti bahwa jika arus kas bebas meningkat sebesar 1 sedangkan variable bebas yang lain tetap, maka dapat diprediksikan rasio kebijakan dividen akan meningkat sebesar 3,041%.
- Nilai ukuran perusahaan sebesar 5,889, berarti bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 sedangkan variabel bebas yang lain tetap, maka dapat diprediksikan kebijakan dividen akan meningkat sebesar 5,889%.
- Nilai pertumbuhan perusahaan sebesar -0,388, berarti bahwa jika tingkat pertumbuhan perusahaan menurun sebesar 1 sedangkan variabel bebas yang lain tetap, maka diprediksikan kebijakan dividen akan menurun sebesar -0,388%.

KOEFISIEN KORELASI (r) DAN DETERMINASI (r²)

Table 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi

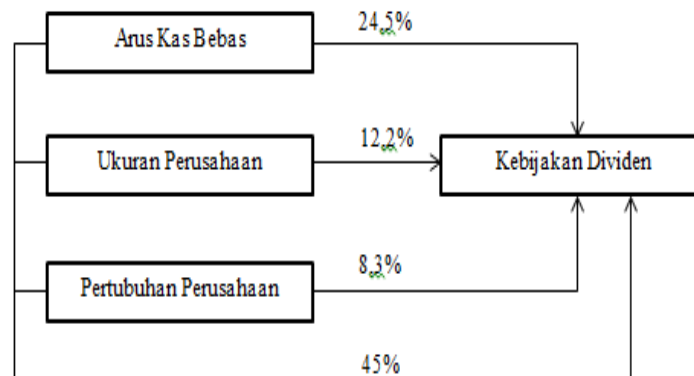
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,452	,411	22,67115

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Dari tabel di atas, hasil koefisien korelasi yang diperoleh bernilai 0,672. Dari perhitungan statistik terlihat jika variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat sebesar 0,672

yang dapat dijelaskan bahwa hubungan ini kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,452 atau 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan dividen di determinasi oleh arus kas bebas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebesar 45,2%, dan 54,8% sisanya merupakan detrmniasi atau kontribusi dari variabel atau faktor lain diluar penelitian. Untuk melihat besarnya determinasi dari masing-masing variabel bebas pada variabel terikat dapat dilihat dari hasil perkalian antara nilai *beta* dengan *zero order* sebagai berikut :



Gambar 3. Koefisien Determinasi Parsial

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 7. Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-126,121	72,985		-1,728	,092
	Arus Kas Bebas	3,041E-6	,000	,437	3,570	,001
	Ukuran Perusahaan	5,889	2,417	,291	2,437	,019
	Pertumbuhan Perusahaan	-,338	,191	-,215	-1,772	,084

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

- Berdasarkan pada table 5, pengujian hipotesis parsial X_1 (α) 5% db=(n-k-1) 45-3-1= 41 dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,019 atau -2,019. Diperoleh nilai t-hitung pada variabel arus kas bebas terhadap kebijakan dividen sebesar 3,570 > 2,019 dan nilai signifikansi 0,001 > 0,05 maka H_1 diterima artinya arus kas bebas memiliki determinasi dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
- Berdasarkan pada table 5 pada variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,437 > 2,019 dan nilai signifikansi 0,019 < 0,05 maka H_1 diterima, artinya ukuran perusahaan memiliki determinasi dan signifikan terhadap kebijakan dividen

- c. Berdasarkan pada table 5 pada variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen memperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,772 < 2,019$ dan nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya pertumbuhan perusahaan tidak memiliki determinasi signifikan terhadap kebijakan dividen.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17353,286	3	5784,429	11,254	,000 ^b
	Residual	21073,226	41	513,981		
	Total	38426,512	44			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas

Berdasarkan tabel hasil spss diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 11,254 dengan nilai signifikansi = 0,000 Dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = 3$, dan $df_3 = (n-k-1) = 41$, maka di dapat F-tabel = 2,83. Dikarenakan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel $11,254 > 2,83$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya kebijakan dividen secara simultan dideterminasi signifikan oleh arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan arus kas bebas perusahaan barang konsumsi di *BEI* 2013-2017 cenderung meningkat, namun pada tahun 2015 rata-rata arus kas bebas mengalami penurunan dan kembali meningkat di tahun 2016.
2. Perkembangan ukuran perusahaan barang konsumsi di *BEI* 2013-2017 cenderung meningkat setiap tahunnya.
3. Perkembangan pertumbuhan perusahaan barang konsumsi di *BEI* 2013-2017 cenderung meningkat, meskipun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan namun di tahun 2017 tingkat pertumbuhan perusahaan kembali mengalami peningkatan.
4. Perkembangan kebijakan dividen perusahaan barang konsumsi di *BEI* 2013-2017 cenderung meningkat, namun mengalami penurunan di tahun 2014 dan pada tahun 2015-2017 kembali meningkat.
5. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, bahwa terdapat determinasi arus kas bebas, dan ukuran perusahaan secara signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2013-2017, sedangkan kebijakan dividen tidak di determinasi signifikan oleh pertumbuhan perusahaan..
 - a. Secara parsial arus kas bebas dengan kebijakan dividen memiliki determinasi dan signifikan dengan arah hubungan positif atau searah. Besarnya arus kas bebas yang besar dapat menggambarkan sisa dana yang ada pada suatu perusahaan dapat menunjang banyaknya

dividen yang diberikan. Semakin besar arus kas bebas maka semakin besar deviden yang diberikan. apabila arus kas bebas naik maka kebijakan dividen akan naik.

- b. Secara parsial ukuran perusahaan memiliki determinasi signifikan dengan arah hubungan positif atau searah terhadap kebijakan dividen. perusahaan besar dapat mampu membagikan dividen dengan jumlah yang besar, karena mampu memperoleh pendapatan yang besar. apabila ukuran perusahaan naik maka kebijakan dividen juga akan naik.
- c. Secara parsial kebijakan dividen tidak dideterminasi signifikan oleh pertumbuhan perusahaan namun mempunyai arah hubungan yang negatif. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi kurang mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan perusahaan, karena bukan tolak ukur yang utama bagi perusahaan untuk membuat keputusan membagikan dividen atau tidak. Jika pertumbuhan perusahaan naik maka kebijakan dividen bisa naik juga turun.
- d. Kebijakan Dividen secara simultan di determinasi signifikan oleh arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi di *BEI* 2013-2017, yang didominasi oleh arus kas bebas, dan ukuran perusahaan dengan determinasi positif signifikan selanjutnya dari Pertumbuhan Perusahaan dengan determinasi yang negatif tidak signifikan sedangkan sisanya merupakan dideterminasi atau kontribusi dari variabel dan faktor lain diluar penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga hasil yang didapatkan hanya sampai variabel arus kas bebas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan menentukan kebijakan dividen dan penelitian ini hanya menggunakan arus kas bebas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas atau variabel penentu kebijakan dividen.

SARAN

Bagi perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia perlu kiranya mengkaji kembali mengenai kebijakan dividen yang dideterminasi atau dipengaruhi oleh arus kas bebas ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga hasil penelitian hanya sampai arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan menentukan kebijakan dividen dan belum sampai ke pengaruh, dan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang mempunyai determinasi terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Ayu Novita Sari, Komang & Luh Komang (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 11, No. 10, 2015 : 3346-3374 ISSN : 2302-8912
- Brigham, Eugene F, dan Joel. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwi Aristantia & I, M. P. Dwiana, P (2015). *Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 11. 1 (2015) : 220-234 ISSN : 2303-1018
- Eli Safrida (2014). *Pengaruh Free Cash Flow, Return On Assets, Total Assets Turnover Dan Sales Growth Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar*

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 10, No. 2, 2014, 289-299

Jurica Lucyanda dan Lilyana (2012). *Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Kepemilikan Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol 4, No. 2, 2012, Hal 129-138

Linna Ismawati (2017), *Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Journal inspirasi Bisnis Dan Manajemen. Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati, 1(1), 11-18. Retrieved From <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>.

Ni Putu Yunita Devi dan Ni Made Adi, Erawati (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universita Udayana, 9. 3 (2014) : 709-716 ISSN : 2302-8556

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Unzu Marietta & Djoko Sampurno (2013). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Diponogero Journal Of Management, Vol. 2, No. 3 (2013) : 1 ISSN : 2337-3792

Wisriati Laim, Sientje, C. N, & Sri Murni (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA , Vol. 3, No. 1, Maret 2015, Hal. 1129-1140, ISSN : 2303-1174